

DETEKSI DINI GANGGUAN PROSTAT MELALUI EDUKASI DAN SKRINING PSA PADA KOMUNITAS LANSIA GEREJA ASISI JAKARTA

Sony Sugiharto¹, Alexander Halim Santoso², Budiarjo Notonagoro Raharjo³, Kevin
Shen Angga Hardjanto⁴ & Yohanes Firmansyah⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: marias@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: alexanders@fk.untar.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: budiarjo.405180125@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kevin.405230106@stu.untar.ac.id

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yohanes@fk.untar.ac.id

ABSTRACT

Prostate disorders, including benign prostatic hyperplasia (BPH) and prostate cancer, represent important health issues among elderly men. Public awareness of the importance of early detection remains low, especially among the elderly. This community service initiative aimed to raise awareness among the elderly about the importance of early detection of prostate disorders through educational seminars and prostate-specific antigen (PSA) screening. The activity was conducted in the community of Asisi Church, Jakarta, involving 105 participants, consisting of 26 men and 79 women. The educational seminar was delivered interactively, covering topics such as prostate anatomy, symptoms, and the importance of screening. Following the seminar, PSA screening using a venous blood-based rapid test was carried out for eligible male participants. A total of 25 out of 26 male participants (96.15%) underwent PSA screening. The screening results showed that all male participants (100%) had PSA levels within the normal range. This activity successfully increased participants' and their families' motivation to prioritize prostate health screening and encouraged active participation, awareness, and early detection of non-communicable diseases. It is recommended that such programs be carried out sustainably with a more personalized and collaborative approach to reach a broader at-risk population and facilitate appropriate referrals for participants with abnormal findings.

Keywords; BPH, elderly, health education, prostate cancer, PSA screening

ABSTRAK

Gangguan prostat, baik benign prostatic hyperplasia (BPH) maupun kanker prostat, merupakan masalah kesehatan yang penting pada laki-laki lanjut usia. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini masih rendah, terutama di kalangan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya deteksi dini gangguan prostat melalui seminar edukasi dan skrining prostate-specific antigen (PSA). Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Gereja Asisi Jakarta dan melibatkan 105 peserta, terdiri dari 26 laki-laki dan 79 perempuan. Seminar edukasi disampaikan secara interaktif dengan materi seputar anatomi prostat, gejala, serta pentingnya skrining. Setelah edukasi, dilakukan skrining PSA menggunakan metode rapid test berbasis darah vena kepada peserta laki-laki yang memenuhi kriteria. Kegiatan ini mengikutsertakan 25 dari 26 (96,15%) peserta laki-laki yang menjalani skrining PSA. Hasil skrining menunjukkan bahwa seluruh peserta laki-laki (100%) memiliki kadar PSA dalam rentang normal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi peserta dan keluarganya terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan prostat dan mendorong partisipasi aktif, kewaspadaan, dan deteksi dini penyakit tidak menular. Saran agar program ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pendekatan lebih personal dan kolaboratif agar menjangkau lebih banyak populasi berisiko serta mendorong rujukan lebih lanjut bagi peserta dengan hasil abnormal.

Kata kunci; BPH, edukasi kesehatan, lansia, kanker prostat, skrining PSA

1. PENDAHULUAN

Kesehatan laki-laki dewasa, khususnya lanjut usia, menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya



meningkat seiring bertambahnya usia adalah gangguan prostat, baik berupa *benign prostatic hyperplasia* (BPH) maupun kanker prostat.(Khan et al., 2023; Phua, 2021; Vickman et al., 2020). Penyakit tidak menular di Indonesia telah menjadi penyebab kematian utama, dan deteksi dini melalui skrining serta edukasi kesehatan terbukti efektif dalam menekan angka kejadian dan dampak penyakit tersebut.(Lontoh et al., 2025; Sudayasa et al., 2020) Kesadaran masyarakat akan pentingnya skrining penyakit prostat masih rendah, terutama di komunitas lansia yang memiliki risiko lebih tinggi.

Prostat merupakan kelenjar yang hanya dimiliki pria dan berperan penting dalam sistem reproduksi. Seiring bertambahnya usia, risiko terjadinya pembesaran prostat jinak (BPH) maupun kanker prostat meningkat secara signifikan. Kanker prostat sendiri merupakan salah satu kanker terbanyak pada pria di seluruh dunia. Adanya pembesaran prostat dapat dilakukan dengan anamnesis menggunakan *International Prostate Symptom Score* (I-PPS) dan pemeriksaan colok dubur.(Krismanuel et al., 2024) Deteksi dini melalui pemeriksaan *prostate-specific antigen* (PSA) sangat membantu dalam membedakan antara BPH dan kanker prostat, meskipun terdapat keterbatasan spesifisitas pada pemeriksaan PSA tunggal. Skrining PSA tetap menjadi salah satu metode utama dalam identifikasi dini risiko kanker prostat maupun BPH, khususnya pada populasi pria dewasa dan lansia.(Garg et al., 2023; Kiebish et al., 2021; Srinivasan et al., 2021).

Komunitas lansia, termasuk di lingkungan Gereja Asisi Jakarta, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengakses layanan kesehatan preventif. Lansia cenderung mengalami penurunan fungsi fisik dan kognitif, serta memiliki keterbatasan dalam mobilitas dan akses informasi kesehatan. Selain itu, keterbatasan finansial dan kurangnya dukungan sosial dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Program berbasis komunitas yang menggabungkan edukasi kesehatan dan layanan skrining sangat penting untuk meningkatkan deteksi dini dan pemahaman lansia mengenai kesehatan lansia.(Alimurdianis et al., 2024).

Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung kepada komunitas lansia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular, termasuk gangguan prostat (Alimurdianis et al., 2024; Rahman et al., 2024). Kegiatan seminar edukasi yang diikuti dengan skrining PSA menggunakan *rapid test* berbasis darah vena merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif. *Rapid test* PSA memungkinkan pemeriksaan yang cepat, mudah, dan dapat dilakukan di tempat pelayanan komunitas, sehingga memperluas jangkauan deteksi dini tanpa memerlukan fasilitas laboratorium yang kompleks. (Garg et al., 2023; Wu et al., 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar edukasi dan skrining PSA pada komunitas lansia di Gereja Asisi Jakarta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta deteksi dini penyakit prostat, khususnya BPH dan kanker prostat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan penyakit tidak menular yang semakin meningkat di populasi usia lanjut.(Alimurdianis et al., 2024).

Lokasi Gereja Asisi Jakarta dipilih karena permasalahan rendahnya kewaspadaan dan pengetahuan komunitas lansia di gereja ini terhadap deteksi dini gangguan prostat, menjadi dasar kegiatan ini dilaksanakan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia dalam skrining PSA, yang diukur melalui capaian minimal 80% peserta laki-laki mengikuti skrining setelah diberikan edukasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu edukasi kesehatan melalui seminar dan pelaksanaan skrining PSA. Tahap pertama adalah penyuluhan atau seminar edukasi yang diberikan kepada komunitas lanjut usia (laki-laki dan perempuan) di lingkungan Gereja Asisi Jakarta. Materi seminar meliputi pengenalan anatomi dan fungsi prostat, faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi dini BPH dan kanker prostat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan skrining PSA menggunakan *rapid test* berbasis darah vena. Setelah seminar, peserta laki-laki dewasa yang memenuhi kriteria yaitu berusia minimal 45 tahun, bersedia mengikuti prosedur yang dijelaskan, serta telah memberikan persetujuan tertulis, berhak mengikuti skrining PSA melalui pengambilan sampel darah vena. Pengambilan sampel darah dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih secara langsung di lokasi kegiatan. Hasil pemeriksaan PSA kemudian diinformasikan secara individual kepada peserta, disertai penjelasan singkat mengenai interpretasi hasil dan tindak lanjut yang perlu dilakukan jika ditemukan hasil abnormal. Kegiatan ini mengadopsi model skrining dan penyuluhan kesehatan yang telah diterapkan pada komunitas lansia di berbagai wilayah untuk deteksi dini penyakit tidak menular, sehingga diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini dan rujukan kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai disampaikan dengan media presentasi (Gambar 1), diikuti oleh 26 laki-laki dan 79 perempuan dengan rentang usia 40 hingga 85 tahun. (Tabel 1 dan Gambar 2). Sebanyak 25 (96,15%) laki-laki mengikuti skrining prostat dengan menggunakan *rapid test* PSA dan didapatkan seluruhnya 100% dibawah nilai rujukan.(Tabel 1) Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan tingginya partisipasi, yaitu 25 dari 26 peserta laki-laki (96,15%) bersedia dan berhasil menjalani skrining PSA.

Tabel 1

Data karakteristik dan hasil skrining psa

Parameter	N (%)	Med (Min – Max)
Seluruh Peserta		
Usia, tahun		71 (40 – 85)
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	26 (24,8%)	
• Perempuan	79 (75,2%)	
Peserta Skrining PSA		
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	25 (100%)	
Hasil PSA		
• Dibawah nilai rujukan	25 (100%)	
• Diatas nilai rujukan	-	

Gambar 1

Materi Edukasi mengenai Skrining Prostat di Gereja Asisi Tebet



Gambar 2

Pelaksanaan Seminar Edukasi Skrining Prostat di Gereja Asisi Tebet



Pelaksanaan seminar edukasi dan skrining *prostate-specific antigen* (PSA) di komunitas lansia Gereja Asisi Jakarta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan prostat. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari upaya promotif dan preventif dalam mengatasi permasalahan penyakit tidak menular, khususnya *benign prostatic hyperplasia* (BPH) dan kanker prostat, yang prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Melalui seminar yang dihadiri oleh 105 peserta, kegiatan ini berhasil menjangkau kelompok sasaran yang relevan, sekaligus memperluas cakupan edukasi kepada lingkungan keluarga dan masyarakat. (Ariesaka et al., 2025; Mochammadin et al., 2025).

Tingginya partisipasi, baik dari laki-laki maupun perempuan, menunjukkan bahwa isu kesehatan prostat telah menjadi perhatian bersama, tidak terbatas hanya pada individu yang berisiko langsung. Keterlibatan peserta perempuan dalam seminar ini mencerminkan peran penting keluarga dalam mendukung upaya deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan lansia. Hal ini sejalan dengan konsep kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam proses perubahan perilaku dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. (Ariesaka et al., 2025; Widiyaningsih & Setyowati, 2021).

Seminar edukasi yang disampaikan secara interaktif mendorong peserta untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan, serta menghilangkan stigma atau rasa malu yang kerap menjadi hambatan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan prostat. Peningkatan literasi kesehatan ini sangat penting dalam membangun budaya hidup sehat di kalangan lansia dan keluarganya. (Krismanuel et al., 2024; Lontoh et al., 2025; Putu et al., 2024).

Skrining menggunakan metode *rapid test* PSA memiliki keunggulan dalam hal kemudahan, kecepatan, dan efektivitas biaya. Penggunaan *rapid test* PSA memungkinkan deteksi dini

adanya kelainan pada prostat, baik yang bersifat jinak (BPH) maupun ganas (kanker prostat), sehingga intervensi lebih lanjut dapat segera dilakukan bila ditemukan hasil yang mencurigakan. *Rapid test* PSA relatif non-invasif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi dalam program skrining.(Pathirana et al., 2022).

Hasil skrining PSA yang dilakukan pada peserta laki-laki memberikan data awal yang sangat bermanfaat untuk pemetaan risiko dan tindak lanjut medis. Deteksi dini melalui pemeriksaan PSA memungkinkan identifikasi dini kasus BPH maupun kanker prostat, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang gejala, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan rutin.(Pathirana et al., 2022; Wu et al., 2015).

Beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan jumlah peserta laki-laki yang bersedia menjalani skrining PSA dan masih adanya kekhawatiran terkait hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, misalnya melalui *follow-up* edukasi, konseling, atau kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program skrining.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan deteksi dini dan pencegahan penyakit prostat pada lansia. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di komunitas lain, serta menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan penyakit tidak menular pada populasi usia lanjut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar edukasi dan skrining PSA di Gereja Asisi Jakarta berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman komunitas lansia mengenai pentingnya deteksi dini gangguan prostat, terutama BPH dan kanker prostat. Partisipasi aktif peserta, termasuk perempuan, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu menjangkau lebih luas serta mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan lansia. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini berupa keikutsertaan 25 dari 26 peserta laki-laki (96,15%) bersedia dan berhasil menjalani skrining PSA. Hasil skrining PSA yang menunjukkan seluruh peserta laki-laki berada dalam rentang normal memberikan gambaran awal yang positif, meskipun tetap diperlukan tindak lanjut berkala. Saran lanjutan dari kegiatan ini berupa adanya keberkelanjutan program dengan pendekatan personal, termasuk konseling individu dan pelibatan tokoh masyarakat, guna membangun kepercayaan serta memperluas jangkauan deteksi dini di populasi berisiko lainnya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang sudah memberikan dukungan dana sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Alimurdianis, Hutaperi, B., Jamil, A. R., & Dewi, S. (2024). Pemberian Edukasi “Lansia Terawat, Indonesia Bermartabat” Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) 2024. *Jurnal*



- pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v2i1.155>
- Ariesaka, K. M., Iftitahurroza, H. T., & Nuryady, M. M. (2025). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan serta Pengobatan Gratis pada Masyarakat Desa Sindurejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang untuk Skrining Penyakit Tidak Menular. *Jurnal SOLMA*, 14(1). <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.15729>
- Garg, S., Sachdeva, A., Peeters, M., & McClements, J. (2023). Point-of-Care Prostate Specific Antigen Testing: Examining Translational Progress toward Clinical Implementation. In *ACS Sensors* (Vol. 8, Issue 10, pp. 3643–3658). American Chemical Society. <https://doi.org/10.1021/acssensors.3c01402>
- Khan, A., Shaikh, S. U., Ali, R., & Ahmed, S. B. (2023). Age and Prostatic Volume: The Prognosis for Benign Prostatic Hyperplasia. *Pakistan Journal of Medicine and Dentistry*, 12(2), 23–28. <https://doi.org/10.36283/pjmd12-2/005>
- Kiebish, M. A., Tekumalla, P., Ravipaty, S., Dobi, A., Srivastava, S., Wu, W., Patil, S., Friss, T., Klotz, A., Srinivasan, A., Cullen, J., Rosner, I. L., Ali, A., Laszlo, S., Petrovic, M., Fleshner, N., Garren, J., Miller, G., Mahaveer Chand, N., ... Narain, N. R. (2021). Clinical utility of a serum biomarker panel in distinguishing prostate cancer from benign prostate hyperplasia. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-94438-4>
- Krismanuel, H., Tjhin, P., Suparjo, T., & Alvina. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan Hiperplasia Prostat terhadap Lansia Pria di Ciangsana dan Nagrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika (JPMT)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10-25105/abdimastrimedika.v1i1.19014>
- Lontoh, S. O., Putra, M. D. D., Razaan, M. N., & Khoto, A. E. P. (2025). Edukasi Kesehatan - Pentingnya Skrining dan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Dewasa Muda di Jakarta Barat. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 01–07. <https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.2897>
- Mochammadin, R. A., Kurniati, I., Komala, R., & Saftarina, F. (2025). Kanker Prostat, Diagnosis Dini, dan Faktor Prognostik di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Medula*, 14 (11), 2096–2099. <https://doi.org/10.53089/medula.v14i11.1399>
- Pathirana, T., Sequeira, R., Del Mar, C., Dickinson, J. A., Armstrong, B. K., Bell, K. J. L., & Glasziou, P. (2022). Trends in Prostate Specific Antigen (PSA) testing and prostate cancer incidence and mortality in Australia: A critical analysis. *Cancer Epidemiology*, 77, 102093. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.canep.2021.102093>
- Phua, T. J. (2021). The Etiology and Pathophysiology Genesis of Benign Prostatic Hyperplasia and Prostate Cancer: A New Perspective. *Medicines*, 8(6), 30. <https://doi.org/10.3390/medicines8060030>
- Putu, N., Antari, U., Dharma, N. M., & Suen, S. (2024). Waspada Penyakit Degenaratif dengan Edukasi Pola Hidup Sehat Beware of Degenerative Diseases with Healthy Lifestyle Education. *UNBI Mengabdi*, 5, 47–56. <https://doi.org/10.34063/um.v5i2>
- Rahman, E. Y., Panghiyangani, R., Kania, N., & Skripsiana, N. S. (2024). Pemberdayaan Petugas Kesehatan Dalam Deteksi Dini Kanker Prostat Di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(3), 516–526. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3>
- Srinivasan, B., Nanus, D. M., Erickson, D., & Mehta, S. (2021). Highly portable quantitative screening test for prostate-specific antigen at point of care. *Current Research in Biotechnology*, 3, 288–299. <https://doi.org/10.1016/j.crbiot.2021.11.003>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

-
- Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Vickman, R. E., Franco, O. E., Moline, D. C., Vander Griend, D. J., Thumbikat, P., & Hayward, S. W. (2020). The role of the androgen receptor in prostate development and benign prostatic hyperplasia: A review. In *Asian Journal of Urology* (Vol. 7, Issue 3, pp. 191–202). Editorial Office of Asian Journal of Urology.
<https://doi.org/10.1016/j.ajur.2019.10.003>
- Widiyaningsih, D., & Setyowati, R. (2021). Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Perilaku Merokok Lansia Perempuan Di Dieng Plateau. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(1), 20–29.
<http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v7i1.570>
- Wu, C. C., Lin, H. Y., Wang, C. P., Lu, L. F., Yu, T. H., Hung, W. C., Hwang, J. Y., Chung, F. M., Lee, Y. J., & Hu, J. J. (2015). Evaluation of a rapid quantitative determination method of PSA concentration with gold immunochromatographic strips Urological Oncology. *BMC Urology*, 15(1), 109. <https://doi.org/10.1186/s12894-015-0105-7>